

## Perkembangan Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam Periode Klasik, Pertengahan, Modern Dan Kontemporer

Nurfajrina Haris<sup>1</sup>, Mujahi Damopolii<sup>2</sup>, Adnan<sup>3</sup>, Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa<sup>4</sup>

Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pascasarjana, IAIN Sultan Amai Gorontalo

E-mail : [nurfajrinaharis@gmail.com](mailto:nurfajrinaharis@gmail.com), [mujahiddamopolii@gmail.com](mailto:mujahiddamopolii@gmail.com), [adnansubhi1971@gmail.com](mailto:adnansubhi1971@gmail.com), [nazarhusain80sister@gmail.com](mailto:nazarhusain80sister@gmail.com)

### Article History:

Received: 10 Februari 2025

Revised: 08 Maret 2025

Accepted: 20 Maret 2025

### Keyword: Pendidikan

Islam, Klasik, Pertengahan, Modern, Kontemporer

*Abstraks: Penelitian ini tentang mengkaji dan memahami perkembangan pemikiran filsafat pendidikan Islam mulai dari periode klasik, pertengahan, modern dan kontemporer. Penelitian ini jga membahas mengenai semangat penyebaran ilmu pengetahuan dalam Islam yang telah di tunjukkan dengan menarik oleh para tokoh dalam masa klasik. Ilmu pengetahuan saat ini dan juga tentunya filsafat secara luas menyimpan jasa peradaban muslim di dalamnya adalah Sejarah filsafat pemikiran klasik hingga kontemporer.*

### PENDAHULUAN

Filsafat merupakan proses dalam berpikir atau suatu pemikiran terhadap sesuatu yang menggunakan nalar. Filsafat juga diartikan sebagai suatu sikap seseorang yang sadar dan dewasa dalam memikirkan segala sesuatu secara mendalam dan ingin melihat dari segi yang luas dan menyeluruh (Endraswara, 2021).

Secara umum, filsafat banyak dipahami dari dua sisi, yaitu sebagai disiplin dan sebagai disiplin dasar filosofis dari proses ilmiah. Seperti sains sebagai suatu disiplin, filsafat sains adalah bagian darinya filsafat yang mmebicarakan suatu pokok tertentu, yaitu ilmu pengetahuan, dan sudah memiliki sifat-sifat dan karakter hamper sama dengan filsafat pada umumnya. Namun, sebagai landasan filosofis untuk proses tersebut sains merupakan tulang punggung dari proses ilmiah itu sendiri, artinya filsafat mengandung makna mengarah pada penelitian ilmiah sebagai sumber informasi dan pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan sampai sekarang belum tiba-tiba bagus, tetapi melalui proses Pembangunan bertahap. Oleh karena itu, pahamiilah perkembangan ilmu pengetahuan informasi harus terus dibagikan atau digaungkan secara terus menerus. Setiap periode perkembangannya memiliki ciri-ciri tertentu. Perkembangan teroris dari gagasan tersebut selalu terkait dengan peradaban Yunani atau masa klasik (Putra, 2023).

Filsafat pendidikan Islam adalah kumpulan teori pendidikan Islam yang hanya dapat dipertanggungjawabkan secara logis dan tidak akan dapat dibuktikan secara empiris, dalam pendidikan Islam haruslah dapat diuji secara logis dan empiris apabila dari salah satunya kurang dari satu maka tidak dikatakan ilmu pendidikan Islam. Sain ilmu merupakan salah satu pengetahuan yang logis dan mempunyai bukti empiris. Ilmu ada dua macam yang pertama, ilmu-ilmu filosofis yang kedua, ilmu-ilmu non-filosofis. Dalam filsafat pendidikan Islam ini memuat teori pendidikan Hadhari yang memandang perlu menempatkan etika Islam yang bersumber dari nilai-nilai Al-quran dan Al- hadis untuk menjwai seluruh pembedangan ilmu alam, sosial, humaniora. Pendidikan Islam dari sejak dulu sudah bercorak integralistik-ensiklopedik yang dipelopori oleh para ilmuwan dan filosof Muslim seperti Ibnu Sina, Ibnu Rasyid, ataupun Ibnu Khaldun. Dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam

komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik.

Filsafat pendidikan Islam telah memainkan peran penting dalam membentuk sistem pendidikan di dunia Muslim sejak awal masa Islam hingga zaman modern. Sejarah panjangnya mencakup berbagai pemikiran, ide, dan gerakan yang memengaruhi pengembangan sistem pendidikan di dunia Islam. Makalah ini akan mengulas secara singkat sejarah perkembangan filsafat pendidikan Islam dari masa awal hingga era kontemporer.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library reseach) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka (Mahmud, 2011). Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian. Sifat data yang dikumpulkan dalam studi Pustaka ini bersifat kualitatif. Data kualitatif terdiri dari Kumpulan kata-kata tertulis terkait perkembangan filsafat pendidikan Islam periode klasik, pertengahan, modern dan kontemporer.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Perkembangan Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam Periode Klasik**

Periode Klasik (abad 8-13 M)

Fokus pada Al-Qur'an dan Hadis: Pemikiran pendidikan sangat berakar pada teks-teks suci Islam. Pendidikan bertujuan membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berilmu.

Tokoh Utama: Al-Kindi, Al-Farabi, dan Ibnu Sina. Mereka memadukan filsafat Yunani dengan ajaran Islam, menghasilkan sintesis yang unik.

Kurikulum: Meliputi ilmu agama, bahasa Arab, matematika, dan ilmu alam. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi intelektual dan moral individu.

#### **a) Pemikiran Filosofis Pendidikan Islam Klasik**

##### **1. Ibnu Miskawih**

Berbicara tentang pendidikan, kita tidak bisa lepas denganpara pemikir filsafat, karena merekalah yang pertama kali memunculkan teori tentang kesadaran manusia untuk mengerti dan memahami terhadap kehidupannya. Memang pada akhirnya banyak teori-teori pendidikan yang bermunculan dari tokoh-tokoh yang bukan dari golongan filosof, tetapi kerangka berfikir yang digunakan tidak bisa dilepaskan dari kerangka berfikir filsafat. Maka tidaklah heran apabila fisafat disebut sebagai induk Ilmu Pengetahuan.

Dalam hal ini para ahli pendidikan muslim umumnya sependapat bahwa teori dan praktek kependidikan harus didasarkan pada konsepsi dasar tentang manusia. Pembicaraan diseputar persoalan ini adalah merupakan sesuatu yang sangat vital dalam pendidikan. Tanpa kejelasan tentang konsep ini pendidikan akan meraba- raba. Bahkan pendidikan Islam tidak akan dapat difahami secara jelas tanpa terlebih dahulu memahami penafsiran Islam tentang pengembangan individu seutuhnya.

Ibnu Miskawih adalah sosok yang mula-mula berangkat dari pemikiran filsafat. Setelah masuk Islam akhirnya beliau melakukan kajian-kajian pemikiran Islam, Namun demikian dalam kajian dan analisisnya tentu beliau tetap menggunakan filsafat sebagai landasan pemikirannya, tentunya kemudian dipadupadankan dengan dasar-dasar Islam sebagai bahan kajiannya. Sebuah wacana pendidikan Islam yang tentu berbeda dengan pemikiran ulama agama normatif. Terlepas pro dan kontra tentang kajian filsafat secara umum, sosok Ibnu Miskawih telah memberikan subangsih yang tidak sedikit dalam dunia

---

pemikiran Islam. Sehingga hasil-hasil kajian pemikiran beliau patut untuk dijadikan bahan rujukan.

2. Al-Qobisi

Nama lengkap Al-Qabisi adalah Abu Al-Hasan Muhammad bin Khalaf Al-Ma,arifi Al-Qairawaniy. Al-Qabisi adalah penisbahan kepada sebuah bandar yang terdapat di Tunis. Kalangan ulama lebih mengenal namanya dengan sebutan Al-Qabisiy. Ia lahir di Kota Qairawan Tunisia (wilayah Maghribi, sekarang Maroko, Afrika Utara) pada hari senin bulan Rajab tahun 324 H-935M. beliau wafat pada tanggal 3 Rabiul Awal Tahun 403 H. Bertepatan pada tanggal 23 Oktober 1012. Literatur-literatur tidak menyebutkan perihal kedudukan orang tuanya. Barangkali Al-Qabisi bukan dari keturunan ulama yang termasyhur, atau bangsawan ataupun hartawan sehingga asal keturunannya tidak banyak digambarkan sejarah, namun namanya terkenal setelah ia menjadi ilmuan yang berpengaruh dalam dunia Islam

3. Ibnu Sina

Nama lengkap Ibn Sina adalah Abu ‘Ali Husin Ibn ‘Abdullah Ibn H}asan Ibn ‘Ali Ibn Sina. Penyebutan nama ini telah menimbulkan perbedaan pendapat dikalangan para ahli sejarah. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa nama tersebut diambil dari bahasa latin Aven Sina dan sebagian yang lain mengatakan bahwa nama tersebut diambil dari kata al-shin yang dalam bahasa Arab berarti Cina. Selain itu ada pula pendapat yang mengatakan bahwa nama tersebut dihubungkan dengan nama tempat kelahirannya, yaitu Afshana.

Ibn Sina terkenal sebagai anak yang memiliki kepandaian sangat luar biasa (chil prodigy). Pendidikan Ibn Sina bersifat ensiklopedik mulai dari tata bahasa, geometri, fisika, kedokteran, hukum, dan teologi. Pengetahuan yang pertama kali ia pelajari adalah membaca Al-Qur’an, setelah itu ia melanjutkan dengan mempelajari ilmu-ilmu agama Islam seperti tafsir, fiqih, Ushuluddin. Ia belajar bahasa Arab di bawah bimbingan Abu Bakar Ahmad ibn Muhammad al-Barqi al-Khawarizmi. Berkat ketekunan dan kecerdasannya, ia berhasil menghafal Al- Qur’an dan menguasai berbagai cabang ilmu keislaman pada usia yang belum genap sepuluh tahun.

Di usianya yang keenam belas tahun Ibn Sina mampu mempersembahkan karyanya sendiri yakni tentang; hukum Islam, filsafat, ilmu alam, mantiq (logika) dan matematika (geometri). Selain itu Ibn Sina juga menempati posisi Istimewa alam ilmu kedokteran, sehingga banyak dokter terkenal yang mulai belajar padanya. Dalam pandangan Ibn Sina, kedokteran bukanlah bidang ilmu yang rumit. Sedangkan bidang ilmu yang menurut Ibn Sina rumit adalah Metafisika. Dia mengaku membaca metafisika karya Aristoteles sebanyak empat puluh kali, namun belum juga bisa memahami maksud penulisnya. Sampai akhirnya dia meneruskan risalah Al-Farabi yang berjudul *On The Intentions of The Metaphysics*, selepas membacanya, barulah dia memperoleh kejelasan mengenai apa itu metafisika.

**B. Perkembangan Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam Periode Pertengahan**

Periode Pertengahan (abad 14-17 M)

Filsafat Irfani: Menekankan pentingnya pengalaman mistik dan pencapaian pengetahuan yang lebih tinggi. Pendidikan diarahkan untuk mencapai kesempurnaan spiritual.

Falsafah Muta'akhirin: Lebih rasional dan kritis. Pendidikan bertujuan mengkritisi pemikiran-pemikiran sebelumnya dan mengembangkan metode berpikir yang lebih sistematis.

---

Filsafat Illuminasi: Menekankan pentingnya cahaya ilahi dalam mencapai pengetahuan. Pendidikan bertujuan menyinari hati dan pikiran manusia dengan cahaya kebenaran.

### **C. Perkembangan Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam Periode Modern**

Periode Modern (abad 18-20 M)

Pembaharuan Islam: Munculnya gerakan pembaharuan yang bertujuan memodernisasi pendidikan Islam. Kurikulum diperkaya dengan ilmu-ilmu modern.

Pengaruh Barat: Pendidikan Islam mulai terpengaruh oleh sistem pendidikan Barat, baik dalam metode maupun kurikulum.

Pendidikan Nasional: Pendidikan Islam menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional di berbagai negara Muslim.

### **D. Perkembangan Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam Periode Kontemporer**

Periode Kontemporer (abad 21 M)

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih perasaan peserta didik dengan cara-cara tertentu sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan terhadap segala jenis pengetahuan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sadar akan nilai etis Islam. Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam.

Kontemporer bisa diartikan pada waktu sekarang atau pada masa kini. Jadi, Pendidikan Islam kontemporer yaitu Pendidikan yang melatih peserta didik berdasarkan kaidah-kaidah atau ideologi islam pada masa sekarang.

Jenis-jenis pendidikan Islam kontemporer dapat dipetakan sebagai berikut;

#### **a. Pondok pesantren**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pondok diartikan dengan madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar Islam). Pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar dan sebagainya (Affan, 2019).

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Istilah pondok, mungkin berasal dari kata funduk, dari bahasa Arab yang berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi di dalam pesantren Indonesia, khususnya pulau Jawa, lebih mirip dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama santri. Sedangkan istilah pesantren secara etimologis asalnya pe-santri-an yang berarti tempat santri. Santri atau murid mempelajari agama dari seorang Kyai atau Syaikh di Pondok Pesantren.

#### **b. Sekolah Islam Terpadu**

Seperti diketahui khalayak umum, sekolah Islam Terpadu (IT) berbasis pada keterpaduan antara ilmu sains dan Islam. Dalam kurikulum dicantumkan Tahfizul Qur'an atau mata pelajaran menghafal Al Qur'an serta sisipan muatan spiritual dalam mata pelajaran umum.

Pendidikan tahfidzul Qur'an tradisional masih diselenggarakan oleh TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an). Namun seiring dengan makin tersibukannya siswa siswi SD, SMP, dan SMA membuat mereka tak lagi sempat dan mau pergi ke TPA. Sedangkan untuk menghafal Al Qur'an secara menyeluruh dan khusus harus dilakukan di podok pesantren yang belum mengakomodir kebutuhan mereka memperdalam ilmu sains secara bersamaan. Sedangkan keluarga penghafal Al- Qur'an di Indonesia bisa dihitung dengan jari.

---

**c. Madrasah**

Madrasah adalah tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Yang termasuk ke dalam kategori madrasah ini adalah Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, Mu'allimin, Muallimat serta Madrasah Diniyyah.

Madrasah tidak lain adalah kata Arab untuk sekolah, artinya tempat belajar. Istilah madrasah di tanah Arab ditujukan untuk semua sekolah secara umum, namun di Indonesia ditujukan untuk sekolah-sekolah Islam yang mata pelajaran utamanya adalah mata pelajaran agama Islam (Sutarto, 2021).

Globalisasi: Pendidikan Islam menghadapi tantangan globalisasi dan pluralisme.

Teknologi: Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan Islam semakin intensif.

Moderatisme: Pendidikan Islam menekankan pentingnya moderatisme dan toleransi.

Fokus pada kualitas: Pendidikan Islam berusaha meningkatkan kualitas pendidikan agar mampu bersaing di tingkat internasional.

Dari teks-sentris ke lebih rasional: Pemikiran pendidikan Islam semakin rasional dan kritis seiring berjalannya waktu.

Integrasi dengan ilmu pengetahuan: Pendidikan Islam tidak lagi hanya berfokus pada agama, tetapi juga mengintegrasikan ilmu pengetahuan lainnya.

Respon terhadap tantangan zaman: Pendidikan Islam selalu berusaha merespon tantangan zaman yang terus berubah.

Implikasi bagi pendidikan Islam saat ini:

Relevansi: Pendidikan Islam harus relevan dengan kebutuhan zaman dan mampu menjawab tantangan globalisasi.

Kualitas: Pendidikan Islam harus terus meningkatkan kualitasnya agar mampu bersaing dengan pendidikan lainnya.

Moderatisme: Pendidikan Islam harus menekankan pentingnya moderatisme dan toleransi.

Integrasi ilmu pengetahuan: Pendidikan Islam harus mengintegrasikan ilmu pengetahuan agama dan umum.

**KESIMPULAN**

Pemikiran filsafat pendidikan Islam telah mengalami evolusi yang kompleks dari periode klasik hingga kontemporer. Setiap periode memiliki ciri khas dan tantangan tersendiri, tetapi semuanya berusaha mencapai tujuan yang sama: membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan bertakwa. Dalam menghadapi era globalisasi, pemikiran ini terus berkembang untuk menjawab kebutuhan zaman tanpa kehilangan esensi ajaran Islam

**DAFTAR PUSTAKA**

- Affan, Pesantren dan Pengelolaannya (Manajemen dan *Human Resources* Pesantren di Indonesia) Literasi Nusantara, 2019
- Asmadewi, A. Relevansi Filsafat Perennialisme Bagi Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 2021
- Endraswara, Suwardi. *Filsafat Ilmu*. Media Pressindo. 2021
- Faisal Abdullah, Konsepsi Ibnu Miskawaih Tentang Moral, Akhlak Serta Relevansinya Bagi Pendidikan, *Journal of Research and Thought of Islamic Education*, Vol. 3, No. 1 2020
-

- Fakhrudin & Sutarto. Filsafat Pendidikan Islam Klasik dan Kontemporer. *LP2 IAIN CURUP*. 2021
- Juliwansyah, Juliwansyah, and Ridha Ahida. "Sejarah Filsafat Ilmu Pada Periode Klasik Dan PertengahanSejarah Filsafat Ilmu Pada Periode Klasik Dan Pertengahan." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*. 2022
- Mubin, F. *Pemikiran Filosofis dan Teori Kontemporer Tentang Pendidikan*. 2020
- Putra, Imanuel Zega. *Sejarah Perkembangan Filsafat*, *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, Vol 1, No.3 2023
- Sara, D. *Peran Filsafat Islam Dalam Dunia Modern*. 2020
- Sondarika, Wulan. "Perkembangan Ilmu Pengetahuan Di Yunani Dari Abad Ke-5 SM Sampai Abad Ke-3 SM." *Jurnal Artefak*. 2021
-